

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah kegiatan jasmani yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan. Pembangunan olahraga dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas manusia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang baik melalui kegiatan yang terprogram dan berkesinambungan. Olahraga merupakan aktivitas sosial, sama halnya dengan aktivitas lain dalam proses sosial yang menyebabkan terjadinya interaksi antar satu individu dengan individu yang lainnya serta dengan lingkungan dimana individu berada. Salah satu keberhasilan olahraga yaitu adanya partisipan dalam olahraga tersebut. Interaksi yang terjadi diantara partisipan melahirkan tingkatan tertentu atau stratifikasi sosial sebagai sistem lapisan masyarakat. Sepakbola merupakan olahraga yang paling populer di dunia, dengan partisipan hingga 270 juta (Bjelica et al., 2020). Sepakbola merupakan cabang olahraga yang banyak diminati. Sepakbola adalah olahraga tim yang kompleks yang ditandai dengan aksi *intermittent* dengan intensitas yang tinggi, di mana performanya tergantung pada karakteristik teknik, taktik, biomekanika, psikologis dan fisiologis yang berbeda (Giménez et al., 2020). Meskipun sepakbola pada umumnya dianggap sebagai olahraga yang didominasi pria, tren saat ini menunjukkan bahwa peningkatan yang terus menerus dalam partisipasi terutama terkait dengan meningkatnya perhatian pada olahraga dari wanita (Harris et al., 2020).

Pemain sepakbola wanita tanpa keraguan lagi memang meningkat di seluruh dunia (Parpa and Michaelides, 2020). Prestasi wanita dalam sepakbola merupakan aspirasi wanita. Keinginan wanita untuk bebas berpartisipasi dalam sepakbola, mendorong wanita mengubah dirinya untuk dapat bersaing dan berkompetisi dalam sepakbola. Sepakbola wanita telah berkembang beberapa tahun ini dan minat perhatian publik terhadap sepakbola yang dimainkan oleh wanita berada pada titik tertinggi. Sepakbola wanita memiliki peluang untuk berkembang. Pengembangan intelektual dan fisik wanita menjadi pondasi

partisipasi wanita dalam sepakbola. Pemain sepakbola wanita dan pria tidak ada perbedaan dalam performa, wanita menunjukkan integrasi informasi yang lebih tinggi selama berperan tugas dalam sepakbola, yaitu *functional coupling of frontal* yang lebih tinggi dengan area *temporal, central*, atau *parietal/occipital* pada *upper alpha band* (Rominger, 2020). Kesadaran akan manfaat aktivitas jasmani telah mendorong wanita memainkan olahraga sepakbola ini. Sepakbola telah mengubah *image* feminitas melalui pengembangan kompetensi dan kekuatan fisik mereka.

Wanita yang terlibat aktif dalam sepakbola berarti ia terlibat secara intens dalam pola interaksi tertentu di masyarakat. Dari sinilah masyarakatnya akan memandang, dan akan memberikan penilaian hingga akhirnya memberikan status kepadanya. Status sebagai kedudukan seseorang di masyarakat, yang artinya adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak serta kewajibannya. Faktor yang menentukan para wanita yang ikutserta dalam sepakbola adalah jaringan interaksinya. Seberapa luas dia mampu membentuk pola interaksi dengan yang lainnya, dan seberapa dalam interaksi serta komunikasi yang mampu dia lakukan dengan yang lainnya. Salah satu alat ukur untuk ini adalah frekuensi keterlibatannya pada cabang olahraga sepakbola dan prestasi yang telah dicetaknya. Dengan itu pula masyarakat akan memberikan status padanya. Tidak ada satupun wanita terlahir yang secara otomatis mendapatkan status sebagai olahragawan atau atlet. Status partisipan olahraga hanya diperoleh melalui tindakan yang ditunjukkan dengan perbuatannya pada aktivitas olahraga. Dapat dikatakan bahwa status atlet, yang dimiliki wanita, merupakan *achieved-status* yaitu kedudukan yang dicapai oleh seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja. Kedudukan ini tidak diperoleh atas dasar kelahiran (*ascribe-status*). *Achieved-status* bersifat terbuka bagi siapa saja tergantung dari kemampuan masing-masing dalam mengejar serta mencapai tujuan-tujuannya.

Budaya patriarki dan masyarakat kuno selalu mengaitkan olahraga dengan pria. Keadaan pada era modern ini tidak sedikit wanita yang terjun dalam dunia olahraga dan bergelut dalam dunia olahraga. Wanita tersebut bukan hanya

berkecimpung di dunia olahraga untuk kebugaran ataupun kesehatan, selain itu mereka juga memiliki keinginan untuk menjadi atlet. Di era modern ini sudah banyak wanita yang menjadi atlet baik professional maupun non professional. Mereka berprestasi dalam bidang olahraga seperti sepakbola. Wanita pertama yang menjadi ikon dalam sepakbola adalah Mia Hamm. Selama 17 tahun berkarier di dunia sepakbola, sosok Mia Hamm berhasil melengkapi pencapaian 158 gol dan mampu membawa Amerika Serikat menjadi salah satu tim yang ditakuti di sepakbola wanita. Di Amerika Serikat, ia menjadi salah satu pionir kelahiran liga sepakbola wanita pertama.

Di Indonesia sendiri, sudah banyak wanita yang menekuni sebagai atlet sepakbola wanita. Hal ini terlihat dari adanya kejuaraan sepakbola wanita pada tahun 1977. Pada tahun 1977, timnas wanita Indonesia untuk pertama kali ikut Piala Asia dan berhasil menempati posisi keempat dengan kesuksesan mengalahkan Jepang 1-0. Total empat kali timnas wanita Indonesia mengikuti ajang tertinggi di kawasan Asia kala itu selain tahun 1977 yaitu tahun 1981, 1986, dan 1989. Kemajuan jumlah atlet sepakbola wanita di Indonesia mulai dari tahun 1977 hingga sekarang mengalami peningkatan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terkait partisipasi wanita dalam sepakbola. Di Solo, kini sudah terdapat klub sepakbola wanita yang bernama Putri Surakarta, Klub sepakbola wanita juga telah mengikuti ajang kompetisi seperti Bengawan 1 tahun 2015, Bengawan 2 tahun 2016, Bengawan 3 tahun 2017, Women Football Camp tahun 2018, Piala Askot tahun 2019, Piala Kartini Safin Pati tahun 2021. Hal ini berarti wanita juga dapat berprestasi dalam olahraga sepakbola dan tumbuh secara mandiri. Penelitian ini mencoba menggali informasi terkait partisipasi wanita dalam olahraga sepakbola. Sehingga penelitian ini mengangkat judul “Partisipasi Wanita dalam Sepakbola Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dirumuskan sebagai berikut:

Apa yang menjadi alasan wanita berpartisipasi dalam sepakbola di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menjelaskan:

Alasan wanita berpartisipasi dalam sepakbola di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah sumbangan pemikiran ilmiah dan menambah pengetahuan baru bagi penulis.
 - b. Menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang terkait.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada masyarakat tentang partisipasi wanita dalam sepakbola.